Dokumentasi Akta Wakaf Darul Funun 1954

Abdullah A Afifi, Afifi Fauzi Abbas

Institute of Darulfunun for Research and Initiatives (IDRIS)

Yayasan Darul Funun El-Abbasiyah

Assalamualaikum wr. Wb.

Apa yang ada dihadapan pembaca sekalian adalah kumpulan arsip dokumentasi yang terdiri dari tiga dokumen, yakni: 1) Sejarah ringkas tentang Syekh Abbas Abdullah, yang dibuat sesaat setelah beliau meninggal (1957), 2) Salinan Akta Wakaf Darulfunun (1954), dan 3) Hasil rapat Badan Wakaf Darulfunun untuk membentuk organisasi (1957). Arsip ini adalah sumber internal yang memberikan penjelasan mengenai perkembangan Darulfunun. Sebagai catatan arsip sejarah ringkas tentang Syekh Abbas Abdullah ini bukan ditulis oleh Syekh Abbas Abdullah sendiri, tetapi oleh salah seorang muridnya. Sehingga untuk catatan para akademisi bisa menguatkan dengan referensi lainnya.

Akta Wakaf Darulfunun 1954 ini menjadi bukti otentik dari kesungguhan Darulfunun meneruskan estafet perjuangan pendahulu-pendahulunya untuk berjuang di jalan Allah dan mengembangkan sistem pendidikan Islam. Akta ini dibuat pada tahun 1954, beberapa tahun setelah Syekh Mustafa Abdullah meninggal. Tim kurator mengasumsikan Akta ini dibuat setelah dan karena meninggalnya Syekh Mustafa Abdullah (1950). Untuk menjaga keberlangsungan pengembangan pendidikan, maka Syekh Abbas Abdullah berijtihad untuk memisahkannya (lebih tepat memperbaharui amanah 1927 Syekh Abdullah) dari hartanya pribadi, harta keluarganya, harta adat dan harta masyarakat secara umum.

Di dalam Akta Wakaf ini disebutkan harta wakaf ini adalah harta yang pada saat akta ini dibuat menjadi amanah kepada Syekh Abbas Abdullah, dihibahkan dan dititipkan dalam kuasa beliau yang kemudian dijadikan sebagai aset pokok wakaf Darulfunun. Hal ini juga perlu disimak catatan tentang sejarah ringkas Syekh Abbas yang juga menyebutkan peran beliau dalam membangun Masjid Jami' (Masjid Raya Padang Japang sekarang), dan gedung asrama putri lama yang kemudian difungsikan sebagai gedung belajar MTs-MA Agama Islam Negeri Darul Funun EL-Abbasiyah tahun 1968-1970, dan dikembangkan menjadi STIS (Sekolah Tinggi Ilmu Syariah), dan lainnya. Akan tetapi di dalam akta wakaf aset-aset ini tidak disebutkan, hal ini dapat dipahami seperti yang dituliskan dalam pernyataan wakaf, bahwa sebelum ini Darulfunun berdiri di atas aset-aset jariah

pihak lainnya secara kolektif, dan upaya Syekh Abbas melakukan pembekuan aset miliknya yang ditetapkan sebagai Wakaf supaya: sikap antisipasinya tawadhu menghadapi kematian dan konflik akibatnya, karena saudaranya Syekh Mustafa pada tahun tersebut baru saja meninggal dunia, kemudian melindungi keberlangsungan Darulfunun sehingga beliau membatasi kepentingan pihak lain dalam perkembangan Darulfunun dan memberikan Darulfunun kekuatan hukum jika kedepannya terdapat permasalahan hukum terkait aset ini, dan ketiga yang juga sangat penting adalah sekali lagi beliau menjadi perintis perubahan harta pribadi, adat menjadi harta wakaf untuk dijadikan contoh bagi murid dan penerusnya.

Beberapa aset Darulfunun pernah menjadi sengketa sebagai harta pusaka kaum yang kemudian diselesaikan baik secara mediasi ataupun pengadilan. Aset-aset pokok yang dilibatkan oleh Syekh Abbas dalam pembuatan akta wakaf ini adalah adalah:

1. Tanah tempat berdiri asrama putih, gedung sekolah lama dan gubah kubur, seperti dalam poin (a) akta wakaf.
2. Tabek gadang, tanah surau putra yang baru seperti dalam poin (b) akta wakaf.
3. Tanah antara (a) dan (b) seperti dalam poin (c) akta wakaf.
4. Sawah besar yang masih merupakan sawah seperti dalam poin (d) akta wakaf.
5. Area sekolah seperti dalam poin (e).

Tujuan pembuatan akta ini sebagai merintis wakaf ini yang perlu dijadikan catatan dan apresiasi tinggi karena satu generasi sebelumnya gurunya Syekh Ahmad Khatib berselisih perkara adat dengan Kaum Adat, sedangkan beliau berusaha mencari alternatif dengan memberikan contoh yang nyata. Generasi setelahnya, yakni HAMKA menyampaikan satu pandangan bahwa dapatnya memandang harta adat pusaka tinggi sebagai harta wakaf, sehingga selain dapat menjaga keberlangsungannya juga dapat dinilai pahala karena tujuan ibadahnya.

Dalam akta wakaf juga disebutkan tujuan pembuatan akta wakaf ini adalah untuk mengembangkan pendidikan, tempat tinggal bagi asrama dan masjid, memberikan pelatihan dan juga memberikan akses kepastakaan yang seluas-luasnya bagi masyarakat. Selain itu disebutkan selain harta pangkal ini, ada juga harta-harta lain yang tidak disebutkan. Dalam akta wakaf ini yang juga diatur oleh aturan undang-undang negara dan Syariah, disebutkan tata cara penggunaaan, penambahan wakaf dan pengalihan hak wakaf jika sudah dirasa tidak memungkinkan.

Walaupun begitu beberapa catatan dan tahun perlu dicarikan referensi untuk menguatkannya kembali, sebagai contoh perayaan 100 abad Darulfunun disebutkan dilakukan pada tahun 1945 artinya Surau Gadang pertama kali di inisiasi pada tahun 1845 oleh Syekh Abdullah. Tahun syekh Abdullah lahir adalah 1830, yang artinya hanya berjarak 15 tahun. Jika menggunakan pertimbangan

tahun Hijriah, maka pada tahun 1945 setara dengan 1364 H, artinya 100 tahun sebelumnya adalah 1264 H bertepatan dengan tahun 1848. Hanya saja, jika melihat usia Syekh Abdullah nampak kurang relevan berusia sekitar 18 tahun. Di referensi lain disebutkan tahun 1854¹ dan 1875², akan tetapi jika kita melihat dari akta ini, tahun 1875 terlalu jauh, kurang lebih sekitar 8 tahun sebelum Syekh Abbas lahir. Dari pertimbangan kurator tahun yang lebih masuk akal untuk dijadikan sebagai tahun pertama kali Surau Gadang dirintis adalah pada tahun 1854, dan sambil berjalan bijak pula jika kita menganalisis dari referensi yang ada kedepannya untuk membuka pilihan-pilihan alternatif yang lebih luas terhadap hal ini.

Dalam perkembangan Darulfunun saat ini, kita bisa melihat apa yang dikhawatirkan oleh Syekh Abbas terjadi, konflik kepentingan di masyarakat dan keluarga terkait aset wakaf. Bahkan lebih jauh pula, tanah yang disebutkan dalam akta ini sudah ada pihak lain yang menghuni. Tanah yang diamanahkan kepada Darulfunun dalam akad wakaf pakai pun, banyak yang tidak jelas statusnya, bahkan telah diklaim oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Belum lagi kita bicara bantuan-bantuan pemerintah (baik modal kerja ataupun infrastruktur) yang pada awalnya masyarakat tersinergi padu dalam semangat Darulfunun telah berubah menjadi kepentingan pribadi dan kelompok, sehingga mempersulit pengawasan dan sinergitas dalam pengembangannya. Kondisi ini juga serupa yang terjadi pada tahun 1927 atas konflik tanah Syekh Abdullah yang diakui oleh sepeersukuan adatnya. Tentunya ini memerlukan kebijaksanaan dalam menghadapinya. Jangan sampai misi Darulfunun dalam pengembangan umat dan pendidikan Islam menjadi terganggu akibat pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Semoga dengan dibukanya akses terhadap Akta Wakaf ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi, sejarawan dan juga Darulfunun secara khusus.. Bagaimanapun juga sebagai makhluk, hal-hal yang dilakukan ini tentu jauh dari kata sempurna, dan sebagai Muslim maka upaya-upaya perbaikan dan inovasi (*islah*) menjadi kewajiban yang harus terus diupayakan.

Salam,

6 Juli 2020

Tim Kurator dan Dokumentasi

Revisi 02: (1) koreksi tahun Akta pada 1954, (2) penambahan referensi tahun 1854 dan 1875

¹ Tim Peneliti FIBA IAIN Padang - <https://ulama-minang.blogspot.com/2010/10/syekh-abbas-abdullah-dilahirkan-di.html>

² Fachrul Rasyid HF, Buku Refleksi Sejarah Minangkabau: Dari Pagaruyung sampai Semenanjung & Majalah Gatra 9 Juni 2001.

Sedjarah Ringkas
SJECH ABBAS ABDULLAH PADANG DJEPANG

AKTE WAKAF DARULFUNUN

KATA PENGANTAR.-

Sebagaimana telah sdr2. ketahui bahwa pada tgl. 17 Dju-
ni 1957 telah berpulang kerahmatullah buja kita Sjech Abbas
Abdullah dan telah dimakamkan pada tgl. 18 Djuni 1957 di-
Padang Djapang.

Pada upatjara pemakaman beliau, telah ditekankan oleh-
para ulama dan pemimpin2 besar kita agar imanat2 dan tjita2
beliau dapat diteruskan oleh kita ber-sama2.- Diantara su-
rat2 dan pesanan jang kami terima, terdapat andjuran2 supa-
ja diadakan batu peringatan seukuran dengan kebesaran beli-
au sebagai seorang ulama dan Pedjuang Besar.-

Untuk maksud tsb.diatas kami telah mengadakan rapat be-
kas murid2 dan pentjinta beliau pada hari Selasa tgl.16-7-
1957 bertempat disekolah Darulfunun Al Abbasijah P.Djepang.
Dalam rapat tsb. semua telah sama sepakat untuk mendirikan-
tugu peringatan jg sesuai dengan kebesaran beliau dan mendu-
kung serta meneruskan berdirinja bangunan2 jg telah beliau
dirikan, diantaranya sekolah Darulfunun Al-Abbasijah.

Berdasarkan keputusan tersebut, maka dibentuklah satu-
organisasi bernama "IKATAN PENDUKUNG DARULFUNUN" sebagaia-
na terdjadi di-negara2 lain jang telah madju, dg susunan -
pengurusnja jg tsb.pada daftar keputusan dan didirikan pula
lah tugu peringatan tsb.jang telah kita resmikan pada upa-
tjara sekarang ini.-

Oleh sebab itu penuh harapan kami, kepada semua bekas-
murid2 dan pentjinta beliau, agar sama2 bergiat dan mentju-
rahkan perhatian jg se-besar2nja untuk terlaksanaja tjita2
beliau dg berupa kemadjuan sekolah Darulfunun.-

Sebagai penutup ada baiknja kami turunkan kata2 jg ter-
lukis pada tugu peringatan itu:

"SJECH H.ABBAS ABDULLAH"

- = Seorang pemuka dan pelopor dari gerakan fikiran baru-
- = dikalangan Alim Ulama.- Seorang jang mempertemukan per-
- = adaban Timur dan Barat dilapangan pendidikan.- Seorang
- = pedjuang jang banjak mendapat rintangan dimasa pendja-
- = djahan Belanda dan berpendirian teguh dimasa penduduk-
- = an Djepang.- Mendjadi Imam Djihad dimasa repolusi Ke--
- = merdekaan Indonesia.- Semuanja itu dilakukannja Demi -
- = untuk tegak dan djajanja Kalimat Allah.-

Mengenangkan Almarhum:

SJECH ABBAS ABDULLAH:

① Tanggal 19 Djuli 1957 jang lalu, Indonesia terutama Ummat Islam telah kehilangan seorang pedjuang agama dan tanah air, jang meninggal karena sakit tua jaitu Sjech ABBAS bin ABDULLAH jang terkenal dengan panggilan Sjech Abbas Padang Djepang, karena tempat lahir dan pondok pesantren beliau di Padang Djepang daerah Suliki Pajakumbuh.- O → /x

Beliau adalah putera dari Sjech Abdullah, seorang ulama jang masih menuruti perang "Padri" jang dipimpin oleh Tuanku Imam Bondjol melawan Belanda dan kaum Adat sekitar tahun 1802. →

Kalau kebangkitan agama dan bangsa jang dipimpin oleh Tuanku Imam Bondjol, dimana turut serta Sjech Abdullah, ayah Sjech Abbas merupakan kebangkitan generasi pertama dalam sedjarah Minangkabau, maka adalah Sjech Abbas Padang Djepang termasuk dalam generasi kedua, generasi pemuka dan pelopor dari gerakan fikiran jang modern dikalangan alim-ulama dan kaum agama di Minangkabau.-

Sjech Abdullah (Datuk Djabok) dilahirkan di Padang Djepang pada tahun 1830 dan wafat tahun 1903 dalam berumur lebih kurang 73 tahun dan bermakam didekat Surau Gadang (Mesdjid) beliau sendiri dan sekarang telah merupakan suatu gobah-permakaman besar dimana bermakam anak tjutju beliau jang diantaranya termasuk Maqam Almarhum Sjech Mustafa saudara tua Almarhum Sjech Abbas jang wafat baru2 ini.-

→ Sjech Abdullah jang tertjatat dalam sedjarahnja sebagai murid jang tertua dari Sjech Taram (Beliau Surau Durian) dan dari Sjech Kumani dan Tuanku Gadut jang semuanya adalah Ulama-Ulama Besar Minangkabau diabad ke 19.

Walaupun beliau hidup dizaman sedang bergedjolaknja Gerakan Padri jang dasar teori dan adjarannja lebih dekat dengan

gerakan Wahabi; tetapi Sjech Abdullah berdasarkan adja-
ran2 yang diterima dari guru2 beliau yang tersebut tidak
dapat menjetudjui seluruhnja gerakan a la Padri itu. - →

Sesudah beliau (Sjech Abdullah) menamatkan peladja-
rannja dengan almarhum Sjech Gadut, beliau mulailah me-
ngadjar dikampung beliau sendiri yang bernama Puntjak Ba-
kung; ialah ditempat berdirinja Surau Gadang (mesdjid). -
yang masih didapati hingga kini. *ya*

Tidak lama antaranja beliau lalu berangkat ketanah -
sutji Mekkah yang sesudah 3 tahun kemudian beliau kembali
dan melanjutkan pekerdjaan (mengadjar) di Surau Gadang -
tersebut. Ketika kekuasaan belanda belum ada di Pajakum-
buh sedang nama beliau sedang masjhur djuga hingga berda-
tanganlah murid2 dari berbagai pelosok seperti dari Ta-
ram; Kuok; Paisean; Kerintji; Kuantan; Bangko; Djambi dll.

Pada waktu permulaan diadakan oleh Belanda seorang -
Regennja yang berkedudukan di Kota Nan Empat Pajakumbuh-
dan mulai diadakannja beban (padjak) seringgit bagi tiap
kepala maka cakjatpun segera menentangnja. - Ketika itu -
djalan raja belum ada.

Seorang pedjuang yang mendjadi pembantu yang setia pu-
la dari gerakan Tuanku Imam Bondjol (Padri) yang bernama
Tuanku Nan Biru lalu menjusun perlawanan dan kerdjasama -
dengan Sjech Abdullah menantang kekuasaan Belanda yang mu-
lai hendak dikembangkannja didaerah 50 Kota itu. Walaupun
Sjech Abdullah pada dasarnya tidak dapat menjetudjui keke-
rasan Padri dalam menjiarkan Agama Islam di Minangkabau;
namun dalam menghadapi Belanda beliau tetap memberikan te-
naga sepenuhnya bersama-sama kaum Padri.

4 → Dalam sistem memberikan ajaran2 Agama: Sjech Abdullah
di P. Djepang dalam perguruan yang diadakannja memakai Ki-
tab2 seperti Tafsir Djalalein, Minhadj, yang disalin dg.
tangan dari Kitab Arabnja; yang harga salinan itu sampai
Rp. 80, -- atau lebih satu salinan. -

→ Pada th. (1903) Sjech Abdullah berpulang kerahmatullah; tetapi sjukurlah, perguruan Islam jang sudah begitu besarnja jang beliau tinggalkan dapat ditampung dan dilandjutkan oleh anak2 beliau sendiri jang waktu itu sudah ada pula jang mendjadi Ulama Besar, ialah saudara tua dari Sjech Abbas jg bernama Padji Muhammad Saleh dan masjhur dengan nama Sjech-Madinah dan seorang lagi bernama Sjech Mustafa jang wafat - pada tahun 1954 jang baru lalu. Kedua beliau ini adalah murid2 dari Almarhum Sjech Ahmad Chatib jang terkenal dan dalam tangan kedua anak beliau jang tua inipun djalannja perguruan te ap terpelihara dan terus bertambah maju.

Seandainya th. 1924 Sjech Abbas (almarhum) lalu memberikan tenaga pula dengan aktif dalam perguruan ini; bahkan mulai memperbaiki sistem peladjarannja dengan susunan sebagai sekolah2 jang teratur dalam abad ke 20 serta melengkapi peladjaran2nja dengan berbagai vak pengetahuan umum. →

→ Patut kita tjatat disini, bahwa seandainya bulan Januari 1920 dengan pimpinan guru2 (Ulama) jang ada diperguruan Islam Padang Djepang ini diterbitkanlah sebuah madjallah dengan bulanan bernama (El-Imam), jang terang2an berusaha menjiarkan dan mempopulerkan ajaran2 Agama Islam, membasmi - oburafat dan tahjul serta menadjukan ilmu pengetahuan Umum di-sekolah2 dan dalam masjarakat Kaum Muslimin. Terbitnja Madjallah El-Imam adalah diwaktu sedang hangatnja pertentangan antara gerakan tua dengan Muda; sehingga atas adanya Madjallah ini tidaklah sedikit menfaatkja bagi kedua gerakan itu. Dan sebelum terbitnja El.Imam, perguruan itupun mero-bah namanja dengan nama Sumatra Thawalib dan baru pada thn. 1929 nama itu diroboh lagi dengan "DARULFUNUN ABBASIJAH",- hingga kini.-

Achirnja dalam riwayat Almarhum Sjech Abdullah ini dapat kita tjatat diantara murid2 beliau jang masjhur namanja adalah:

1. Engku Muda Karung di Sitjintjin Pajakumbuh.-
2. Engku Sutan Air Tabit di Pajakumbuh.-
3. Engku Tjapuk Air Tiris Bangkinang.-
4. Engku Lima Puluh di Malalo (Kab.Tanah Datar) Wil: Batipuh X Koto.-

5. Engku Ahmad Taram dan lain2 seterusnya.-

Mudah2an djasa dan amal beliau2 itu tetap dalam -
perlindungan Tuhan hingga achir zaman, Amiin.-

→ O [Beliau anak jang termuda dari Alm.Sjeh Abdullah-
Padang Djepang. Beliau dilahirkan di P.Djepang pada thn.
1881 (1883), jang setelah berumur 7 tahun diserahkan me-
ngadji Alquran ke Pandam Gadang Suliki. Ketika berumur -
13 tahun, ialah pada tahun 1896 beliau pergi ke Mekkah -
bersama mamak (paman) beliau, lalu beladjar Qiraat dengan
alm.Sj.Chatib Kumango, mengadji Kitab dengan Sjeh H.La-
tif Sjakur, Sjeh. M.Dj.Djambek, lalu dengan Sjeh A.Cha-
tib dan lain2nja di Masdjidilharam Makkah.-

Pada tahun 1904 beliau pulang ketanah air, dan sege-
ra ikut membantu mengadjar diperguruan jang ditinggalkan
ajah beliau, bersama-sama dengan kakak2 beliau Sjeh Ma-
dinah dan Sjeh Mustafa Almarhum, sampai tahun 1920.-

Bersama-sama ulama besar lainnj2 beliau membangkit-
kan gerakan pembaharuan dikalangan ummat Islam dan memod-
renisir sistem pendidikan dan peladjaran agama, jaitu ber-
sama2 dengan alm. Dr.Abdulkarim Amarullah ajah HAMKA jg.
mendirikan perguruan di Padang Pandjang, Dr.Abdullah Ah-
mad jang mendirikan sekolah Adabyah di Padang, Sjeh Ibra-
him Musa jang mendirikan perguruan pula di ~~Tandjung~~ ^{Parabek} ~~Sunga~~
~~jang~~ Parabek.

Para Ulama jang tersebut bersama2 dengan Sjeh Mu-
hammad Djamil Djambek alhi falak jang terkenal mempelopo-
ri perbaikan agama dan sistem pendidikan-pengadjaran, jg.
mendjadi azas dan dasar dari tiap2 perobahan dan beliau-
itu memperbaiki i'tikad jang telah rusak, merobah tjara-
berfikir, membenteras bidi'ah dan churufaat, melawan -
adat kebiasaan dan tradisi kuno jang menghambat kemadju-
an Ummat untuk lebih mengkoordinir segala tenaga pembaha-
ruan dan mempertinggi mutu perguruan2 Islam, dalam tahun
1918, alm. ikut serta mempersatukan perguruan2 Islam dg.
disatukan namanja, jaitu dengan nama " SUMATERA THAWALIB"

Disamping mendirikan madrasah2 dan pondok pesantren jang modern dan tabligh2 serta pengadjian2 umum (universitas - rakjat), para ulama itu menerbitkan pula bersama beberapa Madjallah Islam sebagai terompet djihat mereka jaitu Madjallah "ALMUNIR" di Padang Pandjang, Madjallah El-Imam di Pd.-Djepang, madjallah "Albajan" di Parabek dan madjallah Al-Basjir di Sungajang. Madjallah2 itu dikemudikan oleh murid2 - para ulama tersebut.

Dalam tahun 1921 almarhum ikut serta pula dalam Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) jang didirikan oleh para ulama itu, buat menjatukan para guru2 agama dan mempertinggi nilai dan mutu peladjarannja.-

Pada tahun 1920 beliau (Sjech Abbas) berangkat keluar Negeri, mula2 menudju Makkah, dan meneruskan peladjaran lk.3 tahun di Azhar University, dan sepulang dari sana menindjau berbagai Negara Islam, seperti Palestina, Libanon, Syria, dan lain2. Diantara teman sekolah beliau di Mesir adalah Kijai Fathurrahman, bekas menteri Agama R.I. dan pembangun Aldjamiah Aldjawijah di Mesir.

Achirnja pada tahun 1924 beliau kembali dengan lebih dahulu melawat pula dipulau Djawa menemui pemimpin2 Islam ~~sebagai~~ H.A. Salim cs. dan menindjau perkembangan perguruan2 - agama disana.

Sepulangnja beliau dari perdjalanan itulah beliau mentjuraikan tenaga sepenuhnya pada perguruan jang didirikan oleh orangtua beliau di Padang Djepang itu, bersama2 dengan sdr2 beliau lalu mengadakan perobahan2 baru dalam sistem peladjaran dan susunan sekolah tersebut.

Achirnja pada tahun 1929, atau lima tahun sesudah pembaharuan, ditukarlah nama sekolah itu dengan "Darulfunun Abbasisjah", jang waktu itu tak kurang menghasilkan 100 orang guru2 agama setiap tahun.-

Sesudah sekolah itu mendapat kundjungan dari Dr.Kobe dan Dr. de Vries, dan karena sekolah itu banjak menghasilkan -

Beliau sangat aktif dan ^{menjalankan} urusan sekolahnya di pulunkan oleh Per. Belanda

←

为

[illegible]

Almarhum Sjech Abbas, sebagai halnja, umumnja ulama Minangkabau sesuai darah datuk mojang mereka pada ulama pedjuang revolusioneer dalam perang Padri jang dipimpin oleh Tuanku Imam Bondjol, bertabiat keras dan tegas, ko koh berpegang teguh kepada pendirian dan kejakinan, berani menegakkan jang benar dan menghantam jang bathil, tidak perduli tjertjaan dan makian siapa djuapun, sehingga dalam zaman pendudukan Djepang Beliau tidak tundjol kedepat karena sangat bentjinja kepada Djepang jg hendak memperkosa agama dan bangsa.

Ketika terdjadi agresi Belanda semendjak tahun - 1945, beliau lalu bergiat mendirikan Barisan Sabit Merah, hingga pada permulaan agresi jang ke II dalam permusyawaratan jang dihadiri oleh segenap ulama Sumatera Tengah, beliau lah jang terpilih mendjadi Imam Djihad kaum Muslimin Sumatera Tengah; dan selama adanja pertempuran dengan Belanda disekolah beliau mendjadilah tempat kedu dukan Gubernur Sumatera Mr. T. Hassan bersama staf, dan pernah ditempati oleh Pemimpin2 P.D.R.I. jang dipimpin oleh Mr. Sjafruddin Prawira-negara bersama staf pula, - Dr. Ali Akbar dan Ir. Sitompul bersama staf dll. sebagainya.-

Dan sekalipun tempat itu sudah merupakan benteng pertahanan perang melawan tentara Belanda, namun sekolah beliau - tetap berdjalan bahkan ditambah lagi dengan sekolah S.M.P. darurat untuk menampung anak2 pegawai R.I. jang sedang ber tempur di berbagai medan pertempuran. Achirnja ada baiknja - djuga kita tjatat disini berbagai nama dari murid2 almar - hum jang besar pula djasanja kepada negara dan masjarakat, diantaranya adalah:

Alm. Zainuddin Labay Aljunusy pd.Pandjang, Alm. H.Sutan - Darap Pariaman, Alm.Djanaid Muhammad Al.Falakin Pajakumbuh, H.Rasul Telur Falaky Pariaman, Ustaz Nazaruddin Thaha Dja - karta, Alm. Hadji Zainuddin Hamidy Pajakumbuh, Saaduddin - Sjarbaini KUAPPROSTE, H.Islami Sulthan Hakim Mahkamah Sjar - 'ijah, Djaman A.Murad, dan banjak lagi.-

Selain jang tersebut diatas diantara usaha2 beliau ia - lah membangun sebuah mesdjid Djamik jang terbaik, sekolah - Darul Funun Al-Abbasiyah, sekolah Nahdhatun Nisaijah, dan - achir2 ini setelah pemulihan kedaulatan membangun sebuah - asrama ditempat surau Gadang dulu, dan sebuah sekolah rak - jat jang modern. *dan membangun pendidikan S.M.P*

Beliau meninggalkan 3 orang isteri dan 13 orang anak, *dan 8 orang anak* diantaranya: H.Fausi Abbad Docen P.P.T.G. Batu Sangkar, - Azhari ex. Kapten T.N.I., Fauziah S.G.K.P. Djakarta, Firman di S.M. Padang, Ismet di P.G.A.A. dan lain sebagainya.-

N Moer Atas waratnja almarhum H.Abbas Abdullah, masjarakat - kehilangan lagi seorang ulama besar jang berdjasa, jang di - waktu achir2 ini senentiasa ber-turut2 meninggalkan masja - rakat jang sedang haus akan pemimpin2 jang ichlas.

Belum kering air mata dan belum dapat diatasi kesuli - tan-kesulitan bengkalai jang ditinggalkan oleh alm. Hadji Zainuddin Hamidy, tiba2 beliau meninggalkan kita pula.

Tetapi jah, Enna Filahi wa inna ilaihi radji'un.-

*Terakhir pada tgl 17 Agustus 1975 Almarhum
mendapat ip. wazir perghazgg dari Gubernur
Sumbar selaku "Pegawai Pendidikan"*

-10-

Mudah-mudahan Tuhan melapangi Arwah beliau, menerima segala amal beliau, sedang terhadap famili dan masjarakat Islam jang beliau tinggalkan kita mohon perlindungan Tuhan, semoga Tuhan memberikan ketabahan dan kesabaran kepada semuanya,

Amiin !

-----oOo-----

Salinan:

W A K A F.

Nomor 5.

(WAKAF DARUL FUNUN).-

--- -- Hari ini, K e m i s, tanggal enam Mei tahun seribu sembilan ratus limapuluh empat.-----

telah menghadap dimuka saja, Hasan Qalbi, wakil notaris sementara di Padang, berdasarkan surat ketetapan Kepala Pemerintah Republik Indonesia Serikat Daerah Padang dan Sekitarnya tertanggal delapan Februari tahun seribu sembilan ratus limapuluh nomor 112/1950 .-----
dengan disaksikan oleh saksi-saksi jang saja kenal dan akan --
disebutkan diakhir nasqah ini :-----

SJECH ABBAS ABDULLAH, suku. Petapang dari negeri Padang Djapang Kabupaten Limapuluh Kota, akan tetapi buat sementara waktu berada di Padang.-----

--- -- Penghadap mana menerangkan terlebih dahulu:-----
bahwa harta-harta tersebut dibawah ini sebagian besarnya berasal dari harta jang telah dihibahkan ataupun "dipitaruh serta diumanatkan" djadi milik penghadap dan seorang saudara kandung nja jang bernama HADJI TAPA oleh ayah mereka, jaitu almarhum ABDULLAH gelar HADJI ABDULLAH suku koto, negeri asal Padang --
Djapang;-----

bahwa dengan surat dibawah tangan tertanggal Padang Djapang -- lima Djuli tahun seribu-semilan ratus duapuluh tudjuh, pitaruh serta umanat dimaksud dimuka telah disetudjui dan diakui oleh beberapa orang waris dalam kaum Abdullah gelar Hadji Abdullah dan selain itu diketahui serta di-izinkan oleh Penghulu penghulu ke-empat suku dinegeri Padang Djapang, surat dibawah tangan mana ada memakai materai dengan setjukupnja dan sesudah diperlihatkan kepada saja, wakil notaris sementara, dikembalikan kepada penghadap ;-----

bahwa harta-harta itu atau setidak-tidaknja sebagian dari pada nja pernah didakwakan sebagai harta pusaka kaumnja oleh si ---

--- Radjo golar Angkoe Moedo dari suku Koto negeri Padang Djapang, akan tetapi dakwaan itu ditolak oleh "Landraad"-di Pajakumbuh, satu dan lainnja dinjatakan dalam surat -- putusan Pengadilan tersebut tertanggal satu Februari tahun seribu sembilanratus duapuluh delapan nomor Civ:Reg:-No.: 19/1927 Pj, dari surat putusan mana salinan jang se-tjukupnja memakai materai ada diperlihatkan kepada saja, -- wakil notaris sementara, dan sesudah itu dikembalikan ke-pada penghadap, dan -----

bahwa dengan telah meninggalnja Hadji Tapa tersebut dia--tas tanpa meninggalkan waris-warisi lain jang berhak atas-harta-harta tersebut, maka harta-harta sekarang djatuh -- djadi milik penghadap sendiri sadja, sehingga baik sepan-djang adat jang terpakai dinegeri penghadap maupun menu--rut agamanja penghadap, jaitu agama Islam, penghadap ber-hak sepenuhnya buat mewakafkan harta-harta itu, akan teta-pi satu dan lainnja tidak ada dibuktikan lebih lanjut -- oleh penghadap kepada saja, wakil notaris sementara.-----

--- Seterusnja penghadap menerangkan dengan ini memisah--kan miliknya dan menjerahkan harta-harta berikut kepada -- serta djadi milik satu wakaf, jang oleh penghadap bersama ini didirikan dengan memakai sebagai modal-pangkal harta-harta tersebut, jaitu: -----

① a. sebidang tanah jang berbatas sebelah hilir dengan te--bat tersebut dibawah huruf c, mudik dengan tebat ke--punjaan penghadap, kanan dengan tanah tersebut dibawah huruf b, dan kiri dengan tebat kepunjaan Hadji Mohamad Salih dari suku Dalimo; berikut segala apa jang terdi-ri, tertanam/tertabur diatas tanah itu, diantaranya te-rutama sebuah asrama, sebuah surau, sebuah rumah seko-lah Darul Funun dan sebuah gubah tempat kubur ;-----

② b. sebidang tanah jang berbatas sebelah hilir dengan te--bing kepunjaan Datoek Karaing, mudik dengan tebat ikan kepunjaan Datoek Manggoeng, -----

sebidang tanah
sebidang tanah

sebidang tanah
sebidang tanah
sebidang tanah

---kanan dengan sawah dan tebat kepunjaan Radjo gelar Angku Mudo, dan kiri dengan tanah tersebut dibawah huruf a; berikut segala apa jang terdiri, tertanam dan tertabur diatas tanah itu, diantaranya terutama tiga buah tebat ikan;-----

Pada Kiri?
c. sebidang tanah jang dahulunya merupakan tebat dan berbatas sebelah hilir dengan tanah tersebut dibawah huruf b, mudik, kanan dan kiri dengan tanah tersebut dibawah huruf a; -----

Sawah gongg
d. satu piring sawah jang berbatas sebelah Timur dengan sawah kepunjaan Anwar dari suku Petapang, Barat dengan sawah kepunjaan Hasan Zainal Abidin dari suku Koto, Utara dengan sawah kepunjaan Mohammad Jasin dari suku Koto, --- dan Selatan dengan sawah kepunjaan Boedin dari suku Koto sawah kepunjaan Mijah dan Lian jang keduanya dari suku Bendang;-----

Pada Kiri
e. satu tumpak tanah jang terdiri dari empat parang berbatas sebelah Timur dengan parak kepunjaan Datoek Mangkoeto dari suku Dalimo, dengan parak kepunjaan Rasidin dari suku Supandjang, dengan parak kepunjaan Sanin dari suku Dalimo, Barat dengan tanah tersebut dibawah huruf c, dengan tabing kepunjaan Baini dan Datoek Mangkoeto dari suku Dalimo, dengan tebat kepunjaan Abbas Djabbar dari suku Petapang dan Nawawi juga dari suku Petapang, dengan tebat kepunjaan Rasidin dari suku Supandjang, dan dengan parak-parak kepunjaan Saeran dari suku Petapang, Rasidin dari suku Supandjang dan Rahmatullah dari suku Petapang, Utara dengan parak kepunjaan Anwar dari suku Petapang, --- dan Selatan dengan parak kepunjaan Tali Odji dari suku Petapang ;-----

f. kira-kira limapuluh (50) batang pohon kelapa jang tumbuh diatas tanah tersebut dibawah huruf a, b, dan c dan kira kira tudjuh puluh lima (75) batang pohon kelapa jang tumbuh diatas tanah tersebut dibawah huruf c; -----

Pada Kiri
Kaulian tepak lula → ditek dle
H. Mapu on Melak → wab, saukin dle

tanah dan sawah mana semuanya terletak didalam negeri Padang Djapang dekat Tandjung Rangit.-----

9. --- Seterusnja penghadap menerangkan, bahwa wakaf dimaksud adalah wakaf menurut hukum agama Islam jang didirikan dengan memakai aturan-aturan berikut ;-----

Pasal 1 : Wakaf ini bernama "WAKAF DARUL FUNUN" dan berkedudukan di Padang Djepang, Kabupaten Limapuluh Kota.---
Wakaf ini didirikan untuk waktu jang tidak ditetapkan lamanya dan dimulai hari ini .-----

Pasal 2 : Wakaf ini bertudjuan :-----

10. a.- mendirikan serta memelihara sekolah-sekolah agama dan umum dari tingkatan rendah dan menengah, asrama-asrama bagi murid-murid sekolah dan mesdjid, langgar atau surau-surau ;-----
- b.- memberikan kursus-kursus dalam segala lapangan ilmu--
pengetahuan jang berguna bagi masjarakat .-----
- c.- mengadakan perpustakaan jang seluas atau setjukupnja.

Pasal 3 : Kekajaan dari wakaf ini tidak ditentukan besarnya, sedangkan harta-harta tersebut diatas merupakan modal pangkalnja. Seterusnja akan diusahakan mentjari kekajaan bagi wakaf dengan djalan :-----

- a.- memungut sewa dan lain-lain hasil dari harta-harta --
atau perusahaan-perusahaan kepunjaan wakaf,-----
- b.- mendjalankan usaha-usaha ekonomi atau lain-lainnja --
dalam arti seluas-luasnja dengan memakai harta-harta-wakaf sebagai modal pokok.-----
- c.- menerima zakat, derma, hibah dari umum, sokongan-sokongan dari Pemerintah dan lain-lainnja jang tidak --
bertentangan dengan undang-undang negeri dan agama --
Islam.-----

Pasal 4 : Pengurus dari wakaf ini terdiri dari sekurang --
kurangnja dari tiga orang. Semua anggota-anggota Pengurus--
buat pertama kali diangkat oleh pembangun wakaf, jang sela-
ma ia masih hidup merupakan satu-satunya orang jang mempu-
njai hak buat mengangkat ataupun memperhentikan seseorang--
anggota Pengurus .-----

--- Sesudah meninggalnja pembangun, anggota-anggota Pengurus
diangkat atau diperhentikan oleh Pengurus sendiri .-----
Seseorang anggota Pengurus berhenti karena:-----

- a.-- meninggal dunia .-----
- b.-- minta berhenti .-----
- c.-- meninggalkan daerah Minangkabau lebih dari enam bu-
----- dan berturut-turut atau pindah tempat tinggal kelu-
----- ar daerah kabupaten Limapuluh Kota, dan -----
- d.-- diperhentikan oleh pembangun atau sesudah pembangun
----- meninggal oleh para anggota Pengurus lainnja dengan
----- suara bulat .-----

--- Tiap pengangkatan anggota Pengurus dilakukan buat waktu
jang tidak ditetapkan lamanya, sedangkan masing-masing ang-
gota Pengurus bekerja dengan tidak menerima gaji untuk --
djabatannja dalam Pengurus itu .-----

Pasal 5 : Pengurus newakili wakaf didalam dan diluar penga-
dilan dan berhak buat melakukan segala tindakan untuk serta
atas nama wakaf, baik jang bersifat mengurus maupun jang --
bersifat memiliki, tidak ada ketjualinja .-----

Pengurus sendiri dapat pula diwakili dalam segala hal terse-
but dimuka oleh Ketua atau Wakil Ketua bersama Setia Usaha-
atau Wakil Setia Usaha atau setidak-tidaknja oleh Ketua de-
ngan ketentuan: a/. bahwa seorang Wakil Ketua atau Wakil --
Setia Usaha baru boleh bertindak djika Ketua berturut Setia
Usaha tidak ada atau berhalangan, akan tetapi satu dan lain
nja tidak perlu dibuktikan kepada orang luar, dan b. bahwa
tindakan-tindakan berikut hanja dapat dilakukan oleh Pengu-
rus lengkap, jaitu ;-----

a.- mengambil pindjaman untuk serta atas nama wakaf djika berdjumlah sekali gus lebih dari Rp. 1000,-- (seribu rupiah),-----

b. membeli atau dengan tjara-tjara lain memperoleh, mendjual atau dengan tjara-tjara lain menindahkan hak atas harta tetap kepunjaan wakaf ataupun memberatinya dengan maupun tidak dengan ikatan hypotheek, dan-----

c. mengikat wakaf djadi borog untuk mendjamin perdjian djian pihak ketiga .-----

--- Pembagian pekerdjaan dan tanggung djawab dalam Pengurus ditetapkan oleh Pengurus sendiri, jang dimana perlu dapat mengangkat pegawai-pegawai atau pemimpin jang ditugaskan mengepalai satu-satu bagian dari usaha-usaha jang didjalankan oleh wakaf. Ketjuali dimana peraturan ini ada menetapkan ketentuan lain, maka segala putusan Pengurus ditetapkan dengan suara terbanjak mutlak dari djumlah anggota-anggota Pengurus .-----

Pasal 6 : Pengurus wadjib mengadakan rapat tahunan wakaf sebelum bulan April dari tiap-tiap tahun, pertama kali nja dalam tahun seribu sembilan ratus limapuluh lima,--- dalam rapat mana dipertimbangkan pengesahan dari laporan tahunan, neratja dan perhitungan keuangan serta kekajaan dari wakaf berkenaan dengan tahun-buku jang baru ber --- akhir .-----

--- Rapat tahunan tersebut dihadiri oleh anggota-anggota Pengurus, pengawas-pengawas dan kepala-kepala dari bagian-bagian usaha dari wakaf. Masing-masing jang hadir dalam rapat tahunan berhak mengeluarkan satu suara dalam rapat tahunan itu, sedangkan tiap putusan rapat tahunan diambil dengan suara terbanjak .-----

Pengesahan laporan tahunan, neratja dan perhitungan keuangan/kekajaan tadi oleh rapat tahunan berarti bagi masing-masing anggota Pengurus pembebasan dari segala tanggung-djawab serta perkiraan-kembali tentang segala apa--

jang dilakukan dalam tahun buku jang baru berachir itu.----

Pasal 7 : Datoek dari ke-empat suku dalam negeri Padang--
Djapang, Wali Negeri Talago, Wali Wilajah Guguk, Kepala --
Djawatan Agama Kabupaten Limapuluh Kota dan Kepala Djawa--
tan Pendidikan Pengadjaran dan Kebudajaan Kabupaten Limapu
luh Kota sendirinja menidjadi Pengawas-pengawas, jang baik-
bersama-sama maupun sendiri-sendiri berhak memeriksa sega-
la surat-surat, buku-buku, keadaan keuangan, dan lain-lain
perbendaharaan dari wakaf, sedangkan tiap2 anggota Pengu--
rus diwadjabkan memberikan keterangan-keterangan jang di--
minta untuk keperluan pemeriksaan itu.-----

Pasal 8 : Djika menurut putusan suara bulat dari Pengurus-
jang disetudjui pula oleh semua Pengawas-pengawas, tudjuan
dari wakaf tidak akan mungkin dapat ditjapai lagi dengan --
kekajaannja jang ada ataupun berdirinja wakaf tidak lajak-
dipertahankan lagi, maka dapatlah wakaf dibubarkan oleh --
Pengurus dengan menguntukkan kekajaannja jang tinggal bagi
badan-badan atau usaha-usaha jang mengedjar tudjuan-tudju-
an sama atau boleh dikatakan sama dengan tudjuan-tudjuan -
wakaf ini .-----

Pasal 9 : Segala hal jang tidak atau tidak setjukupnja di-
atur dalam peraturan anggaran dasar wakaf ini dapat diatur
dalam suatu Peraturan Rumah Tangga jang ditetapkan oleh Pe
ngurus.-----

Perobahan peraturan-peraturan wakaf jang termaktub dalam -
naskah ini hanya dapat diadakan djika diputuskan dengan --
suara bulat oleh Pengurus dan baru boleh didjalankan sete-
lah dan djika putusan itu disetudjui oleh Kepala Djawatan-
Agama Kabupaten Limapuluh Kota.-----

Kemudian Penghadap menerangkan, bersama ini selaku pemba--
ngun dari wakaf, mengangkat untuk pertama kali duduk dalam
Pengurus wakaf dengan djabatan:-----

Ketua : Sjech Abbas Abdullah, jaitu penghadap sendiri.

Wakil Ketua: Tuan Sjarkawi Rasoel gelar Datoek Adjo Maradjo, Kepala Kantor Tjabang Inspeksi Kooperasi Kabupaten Limapuluh Kota dan tuan Fauzi Abbas, Pegawai Kantor Kedutaan Republik Indonesia di Mesir, tinggal di Cairo- (Djalan Willkocks 29, Zamelek). -----

Setia Usaha: Tuan Hassan Zainal Abidin, saudagar, tinggal di Pajakumbuh, -----

Wakil Setia Usaha: tuan Bermawi, guru Sekolah Darul Funun, tinggal di Padang Djapang. -----

Bendahara: Ahmad Chatib, guru sekolah Darul Funun, tinggal di Padang Djapang. -----

Pembantu : Djaman gelar Datoek Reno, saudagar, tinggal di Padang Djapang. ----- *Jaman Datoek Reno* -----

--- Turut menghadap dimuka saja, wakil notaris sementara dengan disaksikan oleh saksi-saksi dimaksud diatas, tuan-tuan Sjarkawi Rasoel gelar Datoek Adjo Maradjo, Hasan Zainal Abidin, Bermawi, Ahmad Chatib dan Djaman gelar Datoek Reno, semuanya jang tersebut dimuka dan jang bersama penghadap menerangkan, menerima pengangkatan masing-masing seperti dimaksud diatas. -----

--- Akhirnya semua penghadap-penghadap menerangkan berka naan dengan isi naskah ini serta segala akibatnja memilih tempat kediaman (domicilie) jang umum dan tetap di kantor PANITIA PENGADILAN NEGERI di Pajakumbuh. -----

--- Masing-masing penghadap jang tersebut dalam naskah ini diperkenalkan kepada saja, wakil notaris sementara, oleh dua orang dari teman penghadapnja, sebagai saksi-saksi jang memperkenalkan. -----

----- DEMIKIANLAH NASQAH INI -----

diperbuat serta ditandatangani di Padang, pada hari dan tanggal tersebut diawal nasqah ini, dengan dihadiri oleh tuan-tuan Abdoel Madjis Tahar dan Marah Sjafaroeddin, --keduanya pegawai-notaris, tinggal di Padang, sebagai saksi-saksi.-----

--- Setelah saja, wakil notaris sementara, batjakan nasqah ini seluruhnja kepada para penghadap dan saksi-saksi maka para penghadap, saksi-saksi dan saja, wakil notaris sementara, lantas menanda-tangani nasqah ini.-----

--- Bermatub dengan sebelas pembetulan, jaitu empat tambahan, satu parangan enam parangan dengan penggantian.-----

(T a n d a t a n g a n): tulisan Arab -----

-- SJARKAWI RASUL -----
-- HASAN ZAINAL -----
-- B E R M A W I -----
-- A. C H A T I B -----
-- D J A M A N -----
-- A. MADJID TAHAR -----
-- SJAFAROEDDIN -----
-- H. QALBI (wns).-----

--- Dikeluarkan untuk salinan p e r t a m a :---

ttd. H.Qalbi.--

-----oOo-----

Imah Sblor
Delu Bndin

DAFTAR KEPUTUSAN RAPAT BADAN WAKAF DARULFUNUN
Pd.DJAPANG tgl. 4/5 AGUSTUS 1957 DIGEDUNG SE-
KOLAH DARULFUNUN AL-ABBASIJAH P.DJAPANG.

Guna melandjutkan usaha dan tjita2 Alm.Sjech.Abbas Abdullah dalam menegakkan Kalimah Allah, terutama berke-
naan dg kelantjaran sekolah Darulfunun dimasa depan, se-
hingga mendapat dukungan dan bantuan dari para bekas pe-
ladjar dan pentjinta Darulfunun, maka rapat telah memu-
tuskan:

1.- Antara pengurus dan Madjlis-guru Darulfunun harus di
pisahkan dengan djalan membagi tenaga Badan Wakaf Da
rulfunun jang telah ada dan ditambah dengan:

1. Azhari Abbas	Pembantu.
2. Abd.Muis Abbas	"-
3. Mazni Mustafa	"-
4. Eisai Sulthan	Pemb.Setia Usaha.-
5. H. Sjoefjan Kamil	Pembantu.
6. Dt. Mangoen	"-
7. Rahmatullah	"-
8. Dt. TAN EMAS	"-
9. N o e r a n	"-
10. R a w a n a	"-
11. Hoerana Mustafa	"-

Penasihat: 1.- Nasaruddin Thaha, Peg.Tinggi Kementeri-
an Agama R.I.

2.- Rifai Junus Kepala K.U.A.Prop.S.Tengah.

3.- Saadoeddin Sjarbaini Wk.Kepala K.U.A.-
Propinsi Sumatera Tengah.-

4.- Aboe Hanifah Wk.Kepala Inspeksi Pendi-
dikan Agama Prop.Sum.Tengah.-

2.- Mendudukan A.Qariby glr.Dt. Mangoen mendjadi Sjech
Akbar Darulfunun dan Buja di Pd.Djapang dengan per-
mufakatan dari negeri Padang Djepang.-

RAPAT KEDUA BADAN TAKAF DARULFUNUN P.DJAPANG
tgl.14/15 Sept.1957 bertempat digedung Nahda
tun Nisjaijah , memutuskan:

- 1.- Setudju membentuk organisasi Bekas Peladjar Darul-
funun dengan susunan pengurus sbb:

1. H.Sofjan Kamil	Ketua Umum.-
2. Rahmatullah	Ketua I.-
3. Adnan Z.	Ketua II.-
4. Amirullah	Setia Usaha.
5. Nisai Soelthan	Pembantu.-
6. Dt.Basa nan Kuning	..-
7. Bermawi Thahir	..-
8. Rifai Sjarbaini	..-
9. Idris Dt. Patih	..-
10. Almunir Sjam	..-
11. Djalinoes Jasin	..-
12. Fatimah Reno	..-
13. R a w a n a	..-
14. N o e r a n a	..-

Untuk diluar daerah Padang Djapang, diadakan wakil-
Pengurus jang terdiri dari:

1.- Pajakumbuh	: Dt. Mantiko Radjo.-
Hadji Sjamsuddin Ahmad.-
2.- Pangkalan Kt.Baru	: Jahja A.Manan.-
Hasan Hamid.-
Ibrahim.-
3.- Bukit Tinggi	: Saadoeddin Sjarbaini.-
Aboe Hanifah.-
A z h a r .-
4.- Batu Sangkar	: Hadji Anwar Z.A.-
Idham Said.-
Hadrami Noeh.-

5.- Pakan Baru	: Basjiruddin Kimin.-
	Soehaili.-
	Hadji Abdullah.-
6.- Padang	: Hadji Sa'ban Nair.-
	Mawardi.-
	Bermawi Jatim.-
7.- Djakarta	: Abdul Muis.-
	Fathimah Alwi.
8.- Pekanbaru/PSK	: Racoel Oesman.-
	Dahlan.-
9.- Mandjung Pinang	: Darwis Ma'ruf.-
	Muhammad Zulkarnaini.-
10.- Bengkulu	: Rais Soeldiman.-
11.- Teratak Buluh	: Joenoes.-
	Sa'id.-
12.- Bengkalis	: Sjarif.-
13.- Solok	: Dani Zaidan.-

2.- Nama organisasi " IKATAN PENDUKUNG DARULFUNUN".-

-----oOo-----